



**EKSPLOITASI ANAK DIBAWAH UMUR OLEH ORANG TUA SEBAGAI
PENGEMIS JALANAN DI KOTA MATARAM**

Zakaria Anugraha^{1)*}, Novi Suryanti²⁾, Suud³⁾

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram

Zakariasn123@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan deskripsi: (1) Bentuk eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram, (3) Dampak eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menerapkan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan serta dokumentasi. Selanjutnya, data dilakukan analisis dengan tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan (1) Bentuk eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram yaitu: (a) Eksploitasi fisik; (b) Eksploitasi sosial. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram yaitu; (a) Faktor Ekonomi; (b) Faktor Lingkungan. (3) Dampak eksploitasi anak selaku pengemis jalanan oleh orangtua di Kota Mataram yaitu: (a) Mengganggu ketertiban lalu lintas; (b) Membuat resah pengguna jalan; (c) Menumbuhkan sikap ketergantungan; (d) Anak mengalami sakit fisik dan bermasalah di sekolah

Kata Kunci: Eksploitasi Anak, Bentuk Eksploitasi, Faktor Eksploitasi, Dampak Eksploitasi Anak

ABSTRACT

The aims of this study are to describe: (1) The forms of exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City (2) The factors that influence the exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, (3) The impact of child exploitation as street beggars by parents in Mataram City. This study used a qualitative approach with the case study method. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews, non-participant observation and documentation. Then, the data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study found (1) Forms of exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, namely: (a) Physical exploitation; (b) Social exploitation. (2) The factors that influence the exploitation of children as street beggars by parents in the city of Mataram, namely; (a) Economic Factors; (b) Environmental factors. (3) The impact of the exploitation of children as street beggars by parents in Mataram City, namely: (a) Disturbing traffic order; (b) Make road users uneasy; (c) Fostering an attitude of dependence; (d) The child experiences physical pain and has problems at school.

Keywords: *Exploitation of Children, Forms of Exploitation, Factors of Exploitation, Impact of Child Exploitation*



PENDAHULUAN

Sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai pengemis akan menempatkan anak-anak mereka untuk ikut mengemis karena kondisi ekonomi di mana mereka tidak punya pilihan selain melakukannya. Berdasarkan berita harian suara NTB pada 7 November 2020 menunjukkan bahwa anak-anak di Kota Mataram sering menjadi korban eksploitasi. Mereka dipaksa melakukan pekerjaan dengan kedok membantu orang tua mereka dengan cara tertentu. Anak-anak yang hidup dalam kondisi seperti ini kehilangan hak dasarnya atas pendidikan. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Mataram Dra. Hj. Dewi Mardiana bahwa kasus yang ditemukan biasanya anak diminta untuk mengemis di jalanan. Hal tersebut di pertegas juga oleh Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Joko Jumadi bahwa pekerja anak paling sering terlihat di sektor informal. Pengenalan pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendorong anak-anak mereka guna membantu bekerja untuk memenuhi keperluan sehari-hari sertaguna membiayai sekolah mereka. Hal ini sangat penting mengingat pandemi kini yang diakibatkan oleh virus COVID-19.

Tabell. : Data Subjek orangtua yang melakukan eksploitasi pada anak sebagai pengemis jalanan di kota mataram.

No.	Nama Subjek	Jenis Kelamin L/P	Usia	Pendidikan Terakhir
1	YI	P	38 Tahun	SMP
2	YK	L	36 Tahun	SD
3	SI	P	51 Tahun	SMP
4	SH	P	39 Tahun	SMP
5	BI	L	56 Tahun	SD

Tabel2.: Data subjek anak yang mengalami eksploitasi sebagai pengemis oleh orangtua di kota mataram.

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P	Usia Pada Saat Menikah	Pendidikan Terakhir
1	ID	L	13Tahun	SD
2	AX	L	14 Tahun	SD
3	RA	L	12Tahun	Kelas VI SD
4	SF	P	8Tahun	SD



5	RD	L	12 Tahun	Kelas III SD
---	----	---	----------	--------------

Tabel 3.: Data Informan Anak Yang Mengalami Eksploitasi Sebagai Pengemis Oleh Orangtua Di Kota Mataram

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P	Usia Pada Saat Menikah	Pendidikan Terakhir
1	BH	L	29Tahun	Lulusan S1
2	AL	P	21Tahun	SMA
3	NA	P	23 Tahun	Lulusan S1
4	SL	L	51Tahun	Lulusan S1

Pengeksploitasian atau memperkerjakan tenaga anak ini tidak melihat jenis kelamin, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Menurut mereka yang paling penting yakni bisa memenuhi keperluan sehari-hari membantu orangtua membeli kebutuhan makan dan biaya sekolah.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan Ketika tanggal 25 s/d 27 Juli 2021 di Kota Mataram, tepatnya di Simpang Lima Ampenan, Perempatan Gomong, Perempatan Musium, dan sekitar toko Jalan Majapahit, masih banyak ditemukan anak dibawah umur yang menjadi pengemis jalanan dan di eksploitasi oleh orang tuanya sendiri, adapun total jumlah dari ke empat tempat tersebut adalah sekitar delapan anak dibawah umur, anak-anak ini biasanya beroperasi usai magrib hingga pukul 23.00 Wita, dari kejauhan terlihat ada orang tua yang memantau anak tersebut, dan ada pula orang tua yang ikut mengemis dengan menggendong anaknya, bukan hanya dengan mengemis, tapi juga dengan menjual tisu dengan kisaran harga Rp2.000,- s/d Rp5.000,- tergantung dari size tisu tersebut, akan tapi kebanyakan dari mereka mengemis, dengan mengandalkan rasa empati dari seseorang.

Berdasarkan realitas sosial tersebut maka peneliti tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan guna melakukan penelitian dengan judul "*Eksploitasi Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua Sebagai Pengemis Jalanan di Kota Mataram*"

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2018). Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data yang diterapkan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (verifikasi). Moleong (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada bab ini akan dilaksanakan pemaparan hasil penelitian yang berhubungan dengan; bentuk Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua yang menyebabkan anak mengalami eksploitasi di kota mataram sebagai pengemis.

Deskripsi dari hasil hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bentuk eksploitasi orangtua terhadap anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 03 Agustus sampai 19 Agustus 2022 yang berkaitan dengan bentuk eksploitasi anak di kota Mataram, yang diamati melalui kegiatan sehari-hari antar orang tua dengan anak, yaitu; 1) bentuk eksploitasi fisik; 2) bentuk eksploitasi sosial; 3) bentuk eksploitasi ekonomi. hasil bahwa faktor yang mempengaruhi orangtua melakukan eksploitasi terhadap anak yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan pada anak. Dan juga karakter anak menjadi buruk serta mengganggu pengguna jalanan lainnya. hasil bahwa bahwa dampak eksploitasi orangtua terhadap anak yaitu anak menderita kelelahan fisik, sakit dan putus sekolah serta bagi yang sekolah sering bolos dan jarang masuk sekolah.

1. Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menemukan 2 bentuk eksploitasi anak oleh selaku pengemis jalanan oleh orangtua. Hal ini relevan dengan menurut Meivy R. (2016:4-6) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk eksploitasi yaitu: eksploitasi fisik dan eksploitasi sosial.

- a. Eksploitasi fisik yakni penyalahgunaan pada anak yang memakai tenaga anak untuk menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.
- b. Eksploitasi sosial yaitu menyebabkan anak terganggu mental dan emosi anak seperti anak cepat marah, dan juga anak menjadi penakut, anak sering dipaksa dan dipukul untuk mengemis di sekitaran jalan lampu merah Kota Mataram.

Temuan hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk eksploitasi, sosial dan eksploitasi fisik mempengaruhi anak mengemis anak-anak dipaksa bekerja menggunakan segenap tenaganya dan juga mengancam jiwanya. Anak-anak yang mengalami tekanan fisik yang intens mungkin mengalami penurunan ukuran atau fisik. Eksploitasi fisik yakni mengirimkan anak untuk bekerja, yang mengarahkan anak pada pekerjaan yang seharusnya tidak boleh dikerjakan oleh anak, adalah contoh dari praktik kekerasan pekerja anak yang dilakukan untuk keuntungan orang tua anak atau orang lain. Menurut Subagyo (1999) menyatakan bahwa eksploitasi sosial yakni menghambat proses emosi anak seperti anak mudah stress, marah-marah dan juga berkata kasar, serta anak menjadi penakut kepada orangtua apabila tidak mengemis di jalan Kota Mataram disekitar lampu merah, untuk membantu orangtua menghasilkan uang untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Bentuk eksploitasi yang dilakukan oleh orangtua sebagai eksploitasi anak sebagai pengemis jalanan adapun bentuk eksploitasi yang pertama yaitu eksploitasi fisik bahwa orang tua di Kota Mataram, dimana orangtua melakukan eksploitasi fisik pada anak. Sesuai dengan data hasil penelitian. Menurut Koentjaraningrat (1993) menyatakan bahwa eksploitasi fisik penyalahgunaan tenaga anak untuk diperkerjakan demi keuntungan orang tua nya atau orang lain seperti menyuruh anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalaninya.



2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua Di Kota Mataram

Temuan hasil penelitian menunjukkan di kota Mataram bahwayang diungkapkan oleh kelima subjek yang mengatakan orang tua melakukan eksploitasi pada anak sebagai pengemis jalanan. Berikut faktor yang mempengaruhi eksploitasi anak selaku pengemis jalanan Di Kota Mataram yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yakni penyebab utama yang terjadinya orangtua memperkerjakan anak selaku pengemis jalanan di kota Mataram dikarenakan masalah ekonomi keluarga yang kurang. Susanto (2011:87).

b. Faktor Lingkungan

Selain ekonomi ada juga faktor lingkungan yang juga mempengaruhi anak sebagai pengemis jalanan di Kota Mataram, yakni di ajak mengemis oleh faktor teman bermain atau teman sebaya anak yang melakukan mengemis di jalan. Susanto (2011:87).

Temuan hasil penelitian ini faktor eksploitasi anak oleh orang tua selaku pengemis di jalan disebabkan faktor ekonomi keluarga dimana banyak orang tua yang melakukan eksploitasi pada anak, anak di paksa untuk mengemis dan menjual tisu di jalanan untuk membantu kebutuhan keluarga. dan juga selain faktor ekonomi ada juga faktor lingkungan yang menyebabkan anak menjalani profesi sebagai pengemis jalanan dikarenakan ajakan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal untuk melakukan profesi selaku pengemis di jalanan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh 5 subjek penelitian yang mengatakan bahwa orang tua mengeksploitasi anak sebagai pengemis jalanan di sekitar Kota Mataram. Seperti salah satu bukti yang diungkapkan oleh salah satu subjek penelitian di bawah ini: *“Saya mengemis bersama teman dan saya mengemis hanya di satu tempat saja. Semua hasil mengemis yang saya dapat diminta semua sama ibu. Saya tidak mengemis karena ikut teman saja tapi ibu saya menyuruh untuk mengemis.”* Menurut Susanto (2011) menyatakan bahwa eksploitasi secara ekonomi terhadap anak jalanan disebabkan olehrendahnya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh orang tua mereka

3. Dampak Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua Di Kota Mataram

Sesuai hasil observasi yang dikerjakan peneliti ketika tanggal 25 – 27 juli 2021 di kawasan di Simpang lima Ampenan, Perempatan Gomong, Perempatan Musium, dan sekitar took jln.Majapahit yakni:

a. Mengganggu ketertiban lalu lintas

Berhenti di lampu merah sering menjadi tempat paling sering bagi anak jalanan untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu, aksi mengemis mengganggu pengendara dan mengganggu ketertiban lalu lintas sehingga membuat pengguna jalan gelisah.

b. Menumbuhkan sikap ketergantungan

Banyaknya anak di jalanan berfikir bahwa cara paling cepat menghasilkan uang dengan meminta-minta sebagai pengemis tanpa harus bekerja berat.



- c. Anak mengalami sakit fisik seperti luka-luka dan bermasalah di sekolah. Anak juga mengalami kelelahan sehingga cepat sakit flu batuk, demam, sehingga anak tidak sekolah.

Adapun dampak dari eksploitasi anak di jalan yang pertama Mengganggu ketertiban lalu lintas eksploitasi pada anak juga mengganggu di sekitar jalanan bagi para pengguna jalan, bahkan anak tidak mau pergi apabila tidak di kasih uang. Adapun dampak yang kedua yaitu membuat resah pengguna jalan Selain di *traffic light*, tempat favorit anak jalanan adalah di trotoar jalan yang terdapat pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya. Adapun yang keempat dampak anak sebagai pengemis jalanan yaitu Kecemasan anak mengalami sakit fisik dan bermasalah di sekolah. Hal ini sesuai dengan menurut pendapat suyatano (2010) bahwa Mengalami gangguan dalam perkembangan psikologis dan interaksisosial.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dikerjakan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Bentuk Eksploitasi Anak Sebagai Pengemis Jalanan Oleh Orang Tua di Kota Mataram memiliki bentuk eksploitasi terhadap anaknya yaitu: eksploitasi fisik menyuruh dan memaksa anak mengemis di jalanan kota Mataram mencari uang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memperhatikan kesehatan anak, dan eksploitasi sosial dimana orangtua memaksa dan menyuruh anak mengemis di jalanan sekitar kota Mataram dan menyebabkan emosi anak terganggu kadang anak menjadi lebih suka marah dan juga suka memukul serta bisa menyebabkan anak mengalami stress.
2. Di Kota Mataram, dampak negatif eksploitasi orang tua terhadap anak berpotensi merugikan anak tidak hanya secara psikis tetapi secara fisik. Serta gangguan abadi dalam perkembangan psikologis seseorang serta kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial. Anak-anak yang lebih tua cenderung melakukan tindakan agresi terhadap teman-teman mereka dan anak-anak lain yang lebih muda. Selain itu dampak negatifnya yakni tantangan dalam membentuk hubungan yang bermakna dengan individu lain, dan ekstrimnya kasus kecemasan, kepanikan, dan keputusasaan (anak muda menderita sakit fisik dan berkelahi di sekolah), serta menyebabkan gangguan pada pengemudi di jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

Berita harian suara NTB pada 7 November 2020

Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyadi, Lilik. 2005. *Pengadilan Anak Indonesia*. Bandung: Mandar Maju

Subagyo Joko. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2011. *Kriminologi*. Yogyakarta: Genta Publishing

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.



Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman

Print-ISSN 2355–4622 Online-ISSN 2622-9021

Vol. 10, No. 1, Juni 2023, halaman 13-19

<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>

Suyatno, Bagong. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berba Alternative Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tumengkol, Meivy R. 2016. "Eksploitasi anak pada keluarga miskin dikeluarahan tonal kecamatan tahuna timur kabupaten kepulauan sangihe". *Jurnal holistic*, tahun IX No. 17/Januari juni, hln 4-6